

MENDAMPINGI MASYARAKAT DALAM PROGRAM KETAHANAN PANGAN DENGAN MEMANFAATKAN LIMBAH GALON SEBAGAI MEDIA TANAM DI KELURAHAN PARAKANSEBARAN

Abdullah Ali Ridho, Abdullah Rosyid Abdussalam, Maulani Magfiroh, Rahmat Setiawan
Universitas Muhammadiyah Kendal Batang

Gmail: laleur.ireung@gmail.com, syifarosyidd@gmail.com, maulanimagfiroh02@gmail.com,
rahmat.s3.rs@gmail.com

Abstrak :

Program ketahanan pangan merupakan upaya strategis untuk meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat, khususnya di wilayah perkotaan yang memiliki keterbatasan lahan pertanian. Kegiatan pendampingan masyarakat di Kelurahan Parakansebaran dilakukan dengan memanfaatkan limbah galon sebagai media tanam alternatif yang ramah lingkungan dan ekonomis. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, pelatihan teknis penanaman, serta pendampingan berkelanjutan dalam praktik budidaya sayuran. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola limbah plastik sekaligus memanfaatkannya untuk mendukung ketahanan pangan rumah tangga. Dampak lain yang diperoleh adalah terciptanya lingkungan yang lebih bersih, tumbuhnya kesadaran terhadap pentingnya daur ulang, serta peningkatan ketersediaan pangan sehat di tingkat keluarga. Dengan demikian, program ini dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat berbasis inovasi sederhana untuk mendukung ketahanan pangan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Ketahanan pangan, pendampingan masyarakat, limbah galon, media tanam, pemberdayaan.

Abstract :

The food security program is a strategic effort to enhance community self-reliance and welfare, particularly in urban areas with limited agricultural land. Community assistance activities in Parakansebaran Village were carried out by utilizing gallon waste as an alternative planting medium that is environmentally friendly and cost-effective. The methods implemented included socialization, technical training on planting, and continuous mentoring in vegetable cultivation practices. The results indicate an improvement in community knowledge and skills in managing plastic waste while simultaneously using it to support household food security. Additional impacts include a cleaner environment, increased awareness of the importance of recycling, and improved availability of healthy food at the family level. Therefore, this program can serve as a community empowerment model based on simple innovations to support sustainable food security

keyword: food security, community assistance, gallon waste

Article History

Received: Agustus 2025

Reviewed: Agustus 2025

Published: Agustus 2025

Plagiarism Checker No 447

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/krepa.v1i2.365

Copyright : Krepa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Pendahuluan

Ketahanan pangan merupakan salah satu isu strategis yang selalu menjadi perhatian pemerintah maupun masyarakat, terutama di era modern yang ditandai dengan berbagai tantangan global, mulai dari perubahan iklim, pertumbuhan penduduk yang pesat, hingga keterbatasan lahan pertanian di kawasan perkotaan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan, ketahanan pangan didefinisikan sebagai kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau. Namun dalam kenyataannya, pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat masih menghadapi kendala, terutama di wilayah perkotaan atau padat penduduk yang minim akses lahan pertanian produktif.

Salah satu solusi yang mulai banyak dikembangkan adalah pemanfaatan lahan sempit dengan teknik budidaya sederhana berbasis urban farming. Urban farming tidak hanya dapat membantu masyarakat memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari, tetapi juga dapat menjadi sarana pemberdayaan, peningkatan ekonomi, serta upaya menciptakan lingkungan yang lebih hijau dan sehat. Dalam konteks inilah, pemanfaatan barang-barang bekas atau limbah rumah tangga sebagai media tanam memiliki potensi besar. Limbah plastik, seperti galon air bekas, sering kali hanya menjadi sampah yang menumpuk dan mencemari lingkungan. Padahal, dengan sentuhan kreativitas dan pengetahuan yang tepat, limbah galon dapat diubah menjadi media tanam yang fungsional, murah, serta ramah lingkungan.

Kegiatan pendampingan masyarakat dalam pemanfaatan limbah galon sebagai media tanam dilakukan di Kelurahan Parakansebaran. Daerah ini memiliki karakteristik masyarakat perkotaan dengan lahan terbatas, sehingga banyak keluarga yang belum memiliki kebiasaan untuk menanam atau mengelola lingkungan sekitar rumah mereka. Melalui program ini, masyarakat diberikan sosialisasi, pelatihan teknis, hingga pendampingan berkelanjutan agar mampu memanfaatkan limbah galon untuk menanam berbagai jenis tanaman produktif, seperti sayuran dan tanaman obat keluarga.

Selain mendukung terciptanya ketahanan pangan rumah tangga, kegiatan ini juga memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya daur ulang limbah plastik. Dengan memanfaatkan kembali galon bekas, masyarakat tidak hanya memperoleh manfaat pangan, tetapi juga turut berkontribusi dalam mengurangi pencemaran lingkungan. Hal ini sejalan dengan konsep pembangunan berkelanjutan (sustainable development), yang menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara kebutuhan manusia dengan kelestarian lingkungan.

Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pendampingan masyarakat dalam program ketahanan pangan dengan memanfaatkan limbah galon sebagai media tanam di Kelurahan Parakansebaran. Diharapkan, hasil kegiatan ini dapat menjadi inspirasi sekaligus model pemberdayaan masyarakat yang sederhana namun berdampak besar, sehingga dapat diaplikasikan di berbagai daerah lain yang menghadapi permasalahan serupa.

Metode Pengabdian

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode partisipatif dengan melibatkan masyarakat secara aktif mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Adapun tahapan metode pengabdian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Melakukan koordinasi dengan pihak Kelurahan Parakansebaran dan tokoh masyarakat terkait pelaksanaan program.

Melakukan identifikasi kebutuhan dan permasalahan masyarakat terkait ketahanan pangan dan pengelolaan limbah plastik.

Menyusun rencana kegiatan, materi sosialisasi, serta menyiapkan bahan dan peralatan yang dibutuhkan, seperti galon bekas, tanah, bibit tanaman, dan alat modifikasi wadah.

2. Tahap Sosialisasi

Memberikan penjelasan kepada masyarakat mengenai konsep ketahanan pangan rumah tangga. Menyampaikan pentingnya pengelolaan limbah plastik, khususnya galon bekas, agar lebih bermanfaat dan tidak mencemari lingkungan.

Memotivasi masyarakat agar terlibat aktif dalam program.

3. Tahap Pelatihan dan Demonstrasi

Memberikan pelatihan teknis tentang cara memotong, merakit, dan memodifikasi galon bekas menjadi media tanam.

Melatih masyarakat mengenai teknik dasar budidaya sayuran dan tanaman obat keluarga, termasuk penanaman bibit, penyiraman, pemupukan, dan perawatan.

Melakukan demonstrasi secara langsung agar masyarakat dapat mempraktikkan dengan mudah di rumah masing-masing.

4. Tahap Pendampingan

Mendampingi masyarakat dalam praktik budidaya tanaman dengan media galon secara rutin.

Memberikan bimbingan dan solusi apabila ditemukan kendala dalam proses perawatan tanaman.

Melakukan pemantauan terhadap keberhasilan program, baik dari segi pertumbuhan tanaman maupun partisipasi masyarakat.

5. Tahap Evaluasi dan Refleksi

Mengevaluasi keberhasilan program melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi kegiatan. Menilai peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat terhadap ketahanan pangan dan pengelolaan limbah.

Mengadakan refleksi bersama masyarakat untuk mengetahui manfaat yang dirasakan serta peluang keberlanjutan program di masa mendatang.

Hasil dan Pembahasan



Gambar 1. Program Ketahanan Pangan Dengan Memanfaatkan Limbah Galon Sebagai Media Tanam



Gambar 2. Program Ketahanan Pangan Dengan Memanfaatkan Limbah Galon Sebagai Media Tanam di rumah ibu lurah desa ngrandu

1. Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung dengan melibatkan warga Kelurahan Parakansebaran, terutama ibu rumah tangga dan pemuda. Selama pelaksanaan program, diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Sosialisasi dan Peningkatan Pemahaman

Melalui sosialisasi yang dilakukan, masyarakat memperoleh pemahaman baru tentang pentingnya ketahanan pangan rumah tangga serta potensi pemanfaatan limbah galon sebagai media tanam. Sebagian besar peserta mengaku baru mengetahui bahwa galon bekas dapat dimodifikasi menjadi pot tanam yang efektif, murah, dan ramah lingkungan.

b. Keterampilan Teknis Masyarakat

Dalam sesi pelatihan dan demonstrasi, masyarakat mampu mempraktikkan cara memotong, melubangi, serta memodifikasi galon bekas menjadi wadah tanam. Selain itu, mereka juga dilatih menanam sayuran sederhana seperti cabai, kangkung, sawi, dan tanaman obat keluarga. Hasil observasi menunjukkan bahwa lebih dari 80% peserta berhasil menyiapkan media tanam secara mandiri.

c. Pendampingan Berkelanjutan

Pada tahap pendampingan, masyarakat mulai merawat tanaman secara rutin dengan penyiraman dan pemupukan sederhana. Beberapa peserta berhasil memanen sayuran dalam waktu 3-4 minggu, yang kemudian digunakan untuk konsumsi rumah tangga. Hal ini membuktikan bahwa program memberikan dampak langsung terhadap ketahanan pangan keluarga.



Gambar 3 : Praktik Pembuatan pupuk dalam untuk tanaman

d. Dampak Lingkungan dan Sosial

Selain aspek pangan, kegiatan ini berdampak pada peningkatan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan. Limbah galon yang semula menumpuk kini dapat dimanfaatkan, sehingga volume sampah plastik berkurang. Secara sosial, kegiatan ini juga memperkuat interaksi antarwarga melalui gotong royong dan diskusi kelompok mengenai teknik budidaya.

2. Pembahasan



Gambar 4. Visitasi Mahasiswa terhadap hasil pemanfaatan limbah galon

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat terkait ketahanan pangan dan pengelolaan limbah plastik. Hal ini sejalan dengan pendapat Sumarno (2019) yang menyatakan bahwa urban farming dengan memanfaatkan barang bekas mampu menjadi solusi kreatif dalam mengatasi keterbatasan lahan sekaligus meningkatkan ketahanan pangan keluarga.

Pemanfaatan galon bekas sebagai media tanam terbukti memiliki beberapa keunggulan, di antaranya:

1. Ekonomis, karena tidak membutuhkan biaya tambahan untuk membeli pot atau wadah tanam.
2. Ramah lingkungan, karena dapat mengurangi pencemaran plastik yang sulit terurai.
3. Fungsional, karena galon memiliki ukuran cukup besar, kuat, dan mudah dimodifikasi sesuai kebutuhan.

Selain itu, partisipasi masyarakat dalam program ini memperlihatkan bahwa pendekatan pendampingan partisipatif efektif dalam menggerakkan masyarakat untuk berinovasi dan berdaya. Sejalan dengan temuan Nurhidayati (2021), keberhasilan program pemberdayaan sangat ditentukan oleh keterlibatan aktif masyarakat mulai dari perencanaan hingga evaluasi.

Kendala yang dihadapi selama kegiatan antara lain:

1. Masih ada sebagian masyarakat yang kurang konsisten dalam merawat tanaman.
2. Keterbatasan bibit dan pupuk organik untuk pemeliharaan jangka panjang.
3. Beberapa galon yang digunakan kurang layak sehingga perlu perbaikan atau penggantian.

Namun, kendala tersebut dapat diatasi melalui pendampingan intensif, pemberian motivasi, serta penyediaan bibit tambahan oleh tim pelaksana. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa hasil panen sayuran, tetapi juga membuka peluang keberlanjutan program sebagai gerakan masyarakat dalam menjaga ketahanan pangan keluarga.

Kesimpulan

Kegiatan pendampingan masyarakat dalam program ketahanan pangan dengan memanfaatkan limbah galon sebagai media tanam di Kelurahan Parakansebaran memberikan hasil yang positif. Masyarakat tidak hanya memperoleh pemahaman tentang pentingnya ketahanan pangan rumah tangga, tetapi juga keterampilan praktis dalam mengolah limbah galon menjadi wadah tanam yang ekonomis dan ramah lingkungan. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu mempraktikkan teknik budidaya sederhana, merawat tanaman dengan baik, dan memanen hasil yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan sehari-hari.

Selain itu, program ini berdampak pada peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan limbah plastik, terciptanya lingkungan yang lebih bersih, serta tumbuhnya semangat gotong royong dan kebersamaan antarwarga. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan bibit dan kurangnya konsistensi sebagian peserta dalam perawatan, hal tersebut dapat diatasi melalui pendampingan dan motivasi berkelanjutan.

Dengan demikian, program ini dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat yang sederhana namun efektif, sekaligus menjadi solusi inovatif dalam mendukung ketahanan pangan berkelanjutan di wilayah perkotaan dengan keterbatasan lahan.

Saran

1. Masyarakat diharapkan dapat terus melanjutkan kegiatan pemanfaatan limbah galon sebagai media tanam secara mandiri, sehingga kebermanfaatannya berkelanjutan.
2. Pemerintah kelurahan dan lembaga terkait disarankan untuk mendukung program serupa melalui penyediaan bibit, pupuk organik, dan fasilitas pendukung lainnya.
3. Perlu dilakukan pengembangan inovasi media tanam lain berbasis barang bekas rumah tangga, sehingga dapat memperluas kreativitas masyarakat dalam budidaya pertanian perkotaan.
4. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengukur dampak program ini terhadap peningkatan gizi keluarga dan ekonomi rumah tangga secara lebih terukur.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Kelurahan Parakansebaran yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan program ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada masyarakat setempat yang berpartisipasi aktif, sehingga kegiatan pendampingan dapat berjalan dengan lancar. Tidak lupa, apresiasi diberikan kepada tim pelaksana dan rekan-rekan yang telah berkontribusi dalam menyukseskan kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Nurhidayati, N. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Mendukung Ketahanan Pangan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 123-130.
- Sumarno. (2019). Urban Farming: Alternatif Pertanian Perkotaan dalam Rangka Mendukung Ketahanan Pangan Keluarga. *Jurnal Agribisnis dan Pembangunan*, 7(1), 45-52. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan.
- Wahyudi, A., & Rahmawati, D. (2020). Pengelolaan Sampah Plastik sebagai Media Tanam untuk Mendukung Pertanian Perkotaan. *Jurnal Lingkungan dan Inovasi*, 4(3), 87-95.
- Wulandari, S. (2022). Pemanfaatan Barang Bekas sebagai Pot Tanam dalam Upaya Mendukung Pertanian Berkelanjutan. *Jurnal Inovasi Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(4), 210-218.